

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang penting dalam perkembangan hidup setiap individu dan meningkatkan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk perkembangan mental menjadi mandiri dan utuh. Peningkatan mutu dalam pendidikan sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan suatu negara dan mengantarkan negara ke arah yang lebih maju.¹ Berdasarkan pengertian pendidikan di atas maka kegiatan pokok dalam pendidikan adalah belajar.

Pandangan seseorang tentang belajar akan memengaruhi proses dan tindakan yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang memiliki kreativitas dan gaya belajar sendiri, gaya belajar orang mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mencakup fisik, emosional, dan minat siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar diri siswa, yaitu lingkungan sosial, dukungan orang tua, penggunaan media pembelajaran guru, dan strategi pembelajaran guru saat mengajar.²

Kegiatan belajar mengajar adalah faktor yang menentukan mutu siswa. Bisa dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana cara belajar siswa atau strategi guru mengajar di dalam kelas. Keberhasilan belajar mengajar ditandai dengan adanya nilai atau *output* yang

¹ Atris Yuliarti Mulyani, "Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 100–105, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>.

² Maria Prabawati and FX. Muhadi, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di Sma Negeri 1 Kalasan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi* 15, no. 1 (2022): 21–29, <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i1.4603>.

dicapai oleh siswa. Capaian hasil belajar yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah rendahnya kemandirian belajar dan rendahnya kreativitas belajar siswa. Kreativitas adalah faktor internal yang mendukung dan menghambat hasil belajar siswa³

Kreativitas belajar sangat diperlukan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Pada umumnya, orang menghubungkan kreativitas belajar dengan produk kreasi yang merupakan hal penting untuk menilai kreativitas belajar. Seperti siswa yang memiliki sifat suka menciptakan sesuatu, berkomitmen kepada tugas, suka berimajinasi dan mampu beradaptasi ke lingkungan sekitar. Dengan kreativitas belajar yang dimilikinya, siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi sesuai yang diharapkan.⁴

Kreativitas merupakan jenis pemikiran *divergen* yaitu pemikiran yang dapat memberikan berbagai macam pernyataan dan pendapat. hanya dimiliki oleh individu yang memiliki pekerjaan yang membutuhkan pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dilakukan dan dimiliki oleh orang biasa dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah.⁵Dikutip dari KBBI, kreativitas artinya kecakapan untuk memebentuk; produktivitas; perihal inspirasi; dan inovatif.⁶

Farida menjelaskan bahwa kreativitas merupakan seluruh gagasan baru, taktik, wawasan, atau model baru yang bisa disampaikan, kreativitas dapat juga

³ Sita Rokhana Sari and Naila Malihatul Fitri, "Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 2, no. 2 (2019): 74–83.

⁴ Corry Yohana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021): 89, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.89-102.2021>.

⁵ Ema Suryani, "Hubungan Kreativitas Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi SMA," *Jurnal Bioedukasi* 8 (2017): 151.

⁶ "KBBI, Kamus Versi Online," n.d., <https://kbbi.web.id/kreativitas>.

diaplikasikan dalam kehidupan baik itu individu maupun sebuah organisasi, karena individu yang kreatif selalu dibutuhkan oleh lingkungan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam suatu lingkungan tersebut dan mampu memenuhi kebutuhan secara berkala dan terus berubah.⁷ Winkel menjelaskan bahwa kreativitas adalah cara berpikir yang baru asli. Daya kreativitas menggambarkan cara berpikir yang jauh lebih orisinal dari pemikiran orang lain.⁸

Kemampuan berkekrativitas yang dimiliki siswa berbeda-beda, hal ini karena masing-masing siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi yang diberikan dalam pembelajaran. Cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi yang diberikan dalam pembelajaran adalah gaya belajar mereka masing-masing.⁹ Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi berhubungan dengan gaya belajar. Faktor internal lain yang turut berkontribusi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yaitu gaya belajar.¹⁰

Kreativitas dan gaya belajar merupakan dua konsep yang saling terkait tetapi berbeda. Kreativitas merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, mengembangkan konsep inovatif, dan melihat hubungan-hubungan baru antara ide-ide yang sudah ada. Gaya belajar mengacu pada preferensi

⁷ Niswaton hasanah dan Suyadi, 'Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Riset Pendidikan*, vol 3 (2020), 162.

⁸ Ika Anggelia Dewi, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* vol 7 (2022): 399.

⁹ Mila Padliah and Heni Pujiastuti, "Pengaruh Kreativitas Dan Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2020): 143, <https://doi.org/10.31941/delta.v8i2.1003>.

¹⁰ Indra Martha Rusmana and Dwi Santi Wulandari, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 1, no. 2 (2020): 76–81, <https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.18>.

individu dalam mendekati pembelajaran dan memahami informasi. Salsabila menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan gaya yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran untuk menyerap materi pembelajaran.¹¹

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sebagaimana yang dijelaskan Gregorc bahwa tidak ada orang yang sama dalam cara berpikir. Setiap individu cenderung memandang dunia berdasarkan cara pemahamannya masing-masing.¹² Nasution mengemukakan gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.¹³

Gaya belajar sangat memengaruhi proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan keberhasilan transfer pengetahuan. Gaya belajar adalah kecenderungan seseorang dalam memahami suatu materi dengan cara yang unik yaitu bisa melalui gerakan tubuh, penyerapan materi, atau cara mengolah informasi sesuai dengan cara sendiri. Gaya belajar memiliki dampak besar pada interaksi guru dan siswa, serta memberikan kontribusi penting dalam efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pelajaran.¹⁴

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan unik. Guru diharapkan mengajar dengan karakteristik individual setiap siswa, sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah. Perlu disadari bahwa tidak semua siswa mudah menyerap pelajaran meskipun siswa dalam satu kelas yang sama. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda; ada yang

¹¹ Heni Padilah, "Pengaruh Kreativitas Dan Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Selta Jurnal Pendidikan Matematika* vol 8 (2020): 143–50.

¹² Hendrick Sine, "Peran Pendidik Dalam Menghadapi Keragaman Gaya Belajar Murid," *Jurnal Teologi Kristen* vol 1 (2019): 87.

¹³ Sine.

¹⁴ Lina Rahmawati and Septi Gumindari, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon," *Pedagogik Jurnal Pendidikan* vol 1 (2020): 158.

cepat, sedang, dan ada yang belajar dengan kecepatan yang lebih lambat. Mengetahui gaya belajar penting bagi guru agar dapat mengorganisir kelas secara efektif.¹⁵

Cara belajar yang demikian sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan suatu kemampuan tentang bagaimana ia menyerap, mengatur dan mengubah informasi dalam proses belajar. Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun sasaran yang ingin dicapai adalah satu, yaitu mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan prestasi belajar yang diharapkan oleh peserta didik.¹⁶

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri atas dua faktor, yaitu faktor lingkungan (eksternal) seperti pola asuh orang tua dan faktor perilaku (internal) seperti *self regulated learning*. Menurut Retnowati bahwa kreativitas dan gaya belajar merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mendukung dan juga dapat menghambat untuk menjadikan hasil belajar baik.¹⁷

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan bermanfaat. Sedangkan, kreativitas dalam menghafal Al-Quran dapat memengaruhi individu dalam menemukan strategi yang unik dan inovatif untuk memudahkan proses menghafal. Individu yang kreatif akan menciptakan metode menghafal yang lebih menarik dan berbeda dari metode umum yang diajarkan.

¹⁵ Rahma Azzahrah Putri and others, 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol 1 (2020), 158.

¹⁶ Nurfadhilah Rahman, Rahmi Dewanti Palangkey, and Tabhan Syamsu Rijal, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Muhammadiyah Datarang," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13(1), no. 1 (2022): 136–37.

¹⁷ Emilianus, Eufrasia Jeramat, and elisabeth verdiana Mbohong, "Hubungan Kreativitas Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA," *Journal of Songke Math* vol 2 (2019): hlm. 51.

Kreativitas juga dapat memudahkan individu untuk menemukan cara-cara baru dalam mengatasi hambatan-hambatan

Kreativitas dan gaya belajar yang berbeda-beda dapat memengaruhi cara menghafal Al-Qur'an, perbedaan cara menghafal Al-Qur'an dapat memengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai pedoman hidup, karena itu tidak sedikit umat Islam yang berusaha untuk dapat membaca, menghafal, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.¹⁸ Subandi menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an setelah mampu menghafal Al-Quran secara kuantitas.¹⁹

Menghafal Al-Qur'an sangat penting diajarkan sejak masa kanak-kanak sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia hal itu terkandung dalam Al-Qur'an yang tertanam kuat dalam diri seorang individu yang akan menjadi tuntunan dan pedoman hidup di dunia dan menjadi balasan di akhirat. Selain itu, pada masa kanak-kanak kemampuan untuk menyerap informasi sangat tinggi, sehingga kemampuan otak untuk menyimpan memori sangat luar biasa.²⁰

Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz (SU ICBB) adalah jenjang pendidikan setara SD/MI yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz. Sesuai dengan visi dan misinya, SU ICBB selain memberikan tekanan pada aspek diniyah, akhlak dan hafalan Al-Qur'an, juga memberikan

¹⁸ Sakinah Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar Dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam Jakarta* (Jakarta: A-empat, 2020). 12.

¹⁹ Heni Adiwijayanti and Sugiyanti, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs," *Journal of Mathematics Education* vol 1 (2019): 110.

²⁰ Abd Aziz, Ramlan Padang, and Parlaungan Lubis, "Hubungan Antara Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Tadris Di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Syarief Medan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Riset (J-PARIS)* vol 2 (2021): 19.

materi pelajaran umum.²¹ Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta memiliki kurikulum unggulan yaitu;

1. Tahfidzul Quran
2. Metode belajar belajar Al-Quran dengan metode Bin Baz
3. Materi diniyah

Pada tingkat Salafiyah Ula muatan tahfidznya paling banyak dibandingkan pada jenjang lainnya. Pengurus Islamic Centre bin baz menyadari bahwa anak-anak pada usia SD masih memiliki potensi otak yang luar biasa.²² Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz menjadikan pelajaran tahfidzul Quran sebagai pelajaran utama bagi seluruh siswa di setiap hari aktif KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz menjadikan jadwal kegiatan tahfidzul Quran pada jam pelajaran pertama dari pukul 07.00-09.00 WIB dan jam pelajaran kedua dari pukul 09.30-10.30 WIB yang diselingi oleh waktu istirahat 30 menit dari pukul 09.00-09.30 WIB. Berdasarkan jumlah jam pelajaran tahfidzul Quran lebih banyak dari jam pelajaran lainnya menjadikan Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz unggul dalam bidang tahfidzul Quran. Hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis prestasi pada bidang tahfidzul quran yang telah diraih oleh para siswa Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz yaitu pada prestasi akademik mulai dari tingkat daerah/event, kecamatan, kabupaten, hingga provinsi.

Keterbatasan kreativitas dalam menghafal Al-Quran bervariasi untuk setiap siswa karena memiliki gaya belajar yang berbeda-beda menjadi salah satu

²¹ "Salafiyah Ula (Setingkat SD) T.A 2023/2024," n.d., <https://binbaz.or.id/salafiyah-ula-setingkat-sd-t-a-2023-2024/>.

²² Eko Ngabdul Shodikin, Faiz Nufal, and Rendiansyah, "Pembelajaran Tahfidzul Quran Kelas III Putra Di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta," *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. (2021): 22.

penghambat meningkatkan prestasi, ada siswa yang memiliki gaya belajar yang lebih kreatif dan kurang cocok dengan metode menghafal yang memerlukan pengulangan dan ingatan yang kuat sehingga dapat menghambat kemampuan siswa untuk mencapai prestasi tinggi dalam hafalan Al-Qur'an.

Ketidaksesuaian gaya belajar yang dimiliki setiap siswa memengaruhi keefektifan siswa dalam belajar dengan melibatkan visual, auditif, atau kinestetik. Apabila metode menghafal yang tidak sesuai dengan gaya belajar, maka siswa berpotensi sulit dalam memahami dan mengingat informasi yang harus dihafal. Kurangnya inovasi dalam pengajaran Al-Qur'an juga dapat menghambat siswa dalam mengembangkan metode menghafal yang kreatif dan sesuai dengan gaya belajar siswa.

Pelajaran tahfidz Al-Quran adalah pelajaran wajib bagi setiap siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 di Salafiyah Ula Putri ICBB. Siswa kelas 5 berada pada tahap pengembangan kognitif yang cukup penting seperti pengembangan keterampilan membaca, menulis, menghafal dengan baik, berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pelajaran tahfidz Al-Quran di Salafiyah Ula Putri ICBB untuk penambahan hafalan dicukupkan saat berada di kelas 5, karena di kelas 6 siswa difokuskan untuk pengulangan hafalan yang telah dihafal dari kelas 1 sampai kelas 5.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan beberapa permasalahan kreativitas dan gaya belajar dalam menghafal Al-Quran bisa bervariasi pada setiap siswa karena memiliki prestasi yang berbeda. Beberapa siswa mengalami kesulitan mengingat dan menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang disebabkan perbedaan tingkat kreativitas dan gaya belajar yang kurang sesuai dengan cara menghafal Al-Quran. Kesulitan dalam berkonsentari

juga menyebabkan siswa dengan tipe gaya belajar auditorial mudah teralihkan atau memusatkan perhatian saat menghafal Al-Quran. Motivasi yang rendah menjadikan siswa merasa sulit menghafal, terutama ketika saat menghadapi tantangan dan kelelahan dalam menghafal. Salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar adalah motivasi.²³ Pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai menjadikan proses menghafal Al-Quran lebih sulit, dikarenakan setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik lebih cepat memahami jika dipraktikkan. Tipe gaya belajar yang berbeda-beda ini juga menyebabkan pencapaian target hafalan setiap siswa berbeda-beda, ada yang sudah mencapai target tetapi ada beberapa siswa yang belum mencapai target.

Berdasarkan paparan latar belakang pada permasalahan yang terjadi ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Kreativitas dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Hafalan Al-Quran Pada Siswa Kelas 5C Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang ingin diketahui hasilnya adalah:

1. Bagaimana tingkat kreativitas dan gaya belajar siswa kelas 5C di Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta?
2. Bagaimana prestasi hafalan Al-Quran siswa kelas 5C di Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta?

²³ Anton Kurniawan, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mirit Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017,” no. 3 (2017): 606–18.

3. Bagaimana hubungan antara tingkat kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi hafalan Al-Quran kelas 5C di Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui tingkat kreativitas dan gaya belajar siswa kelas 5C di Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui prestasi hafalan Al-Quran siswa kelas 5C Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi hafalan Al-Quran siswa kelas 5C Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta.

D. Kajian Relevan

1. Skripsi dengan judul “Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pamulutan” yang disusun oleh saudari Erni Susanti Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pamulutan, untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pamulutan, dan untuk mengetahui bagaimana hubungan gaya belajar dengan prestasi siswa kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum

Pamulutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Subjek penelitian ini adalah 17 siswa. Instrumen yang digunakan skala gaya belajar dan dokumentasi. Adapun data penelitian yang dikumpulkan menggunakan rumus *pearson product moment correlation coefficient*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa hal ini ditunjukkan oleh nilai $p = 0,05$.²⁴

Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada tujuannya sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi, metode pengambilan data dengan dokumentasi, serta sama-sama membahas tentang hubungan gaya belajar dengan prestasi. Instrumen yang digunakan sama-sama menggunakan skala gaya belajar. Sedangkan untuk perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu adalah rumus *Pearson product moment*, penelitian ini menggunakan *Pearson product moment* dan *multiple correlation*. Lokasi penelitian yang berada di Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, subjek pada penelitian terdahulu sebanyak 17 siswa sedangkan subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas 5C.

2. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *School Well-Being* dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Kampung Baru Cerenti” yang disusun oleh saudara Ledi Marta Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021. Subjek penelitian ini adalah 90 orang yang ditentukan dengan teknik random sampling.

²⁴ Erni Susanti, “Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pamulutan” (universitas islam negeri raden fatah, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *school well being* dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kampung Baru Kecamatan Cerenti. Teknik analisis data menggunakan *product moment*, hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi $R = 0,268$ dengan taraf signifikansi $p = 0,007$ ($p < 0,05$) sehingga adanya hubungan yang positif antara *school well-being* dengan prestasi siswa.²⁵

Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasi, dan sama-sama membahas prestasi. Sedangkan untuk perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang akan diteliti dan penelitian terdahulu adalah tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi hafalan Al-Quran siswa. Teknik sampling dengan menggunakan *random sampling*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh. Lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, subjek penelitian ini adalah kelas 5C Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

3. Skripsi dengan judul “Hubungan Gaya Belajar dengan Minat Belajar pada Siswa-Siswi SMP Al-Fityan Medan” yang disusun oleh Donny Feridana Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan minat belajar pada siswa-siswi SMP Al-Fityan Medan. Sampel penelitian ini terdiri dari 138 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi

²⁵ Ledi Marta, ‘Hubungan Antara Scholl Well-Being Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Kampung Baru Cerenti’ (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

seederhana. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi diperoleh thitung sebesar 37.157 dan diperoleh ttabel = 1.655 sehingga diketahui thitung > ttabel ($37.157 > 1.655$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan minat belajar. Koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai sebesar 0.910 yang artinya gaya belajar terhadap minat belajar sebesar 91% sedangkan 9% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.²⁶

Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi, metode pengambilan data dengan kuesioner, menggunakan analisis korelasi, serta sama-sama membahas tentang gaya belajar. Sedangkan untuk perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu adalah teknik sampling yaitu penelitian terdahulu menggunakan teknik random sampling, dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis penelitian terdahulu adalah regresi sederhana, sedangkan analisis data dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis korelasi. Lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, subjek penelitian ini adalah kelas 5C Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

4. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas X MA Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz” yang disusun oleh saudari Rhiken

²⁶ Donny Feridana, ‘Hubungan Gaya Belajar Dengan Minat Belajar Pada Siswa-Siswi SMP Al-Fityan Medan’ (Universitas Medan Area, 2023).

Dasa Aprilianty Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa pendidikan agama islam kelas X MA Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz. Subjek penelitian ini mengambil 19 sampel dari jumlah populasi 189 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Data analisis menggunakan teknik analisis *product moment pearson*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa tidak berkorelasi. Tingkat koefisien korelasi $R_{xy} = 0.197$ dan taraf signifikan (p) = 0,419 dengan kaidah yang digunakan adalah apabila $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan dukungan yang positif dengan motivasi belajar siswa kelas X Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz. Namun hubungan antara dua variabel tersebut tidak signifikan.²⁷

Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini pada pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasi, metode pengambilan data dengan kuesioner. Sedangkan untuk perbedaan yang terdapat dalam penelitian adalah tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi hafalan Al-Quran. Teknik sampling penelitian terdahulu adalah teknik sampling dengan menggunakan *random sampling*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh. Lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di

²⁷ Rhiken Dasa Aprilianty, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas x MA Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Tahun Ajaran 2021/2022' (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, 2022).

Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, subjek penelitian ini adalah kelas 5C Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

5. Jurnal dengan judul “Hubungan Tingkat Kreativitas dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7” yang ditulis oleh saudari Selvina Salsabila dan Siti Annisa Ramdhini Universitas Muhammadiyah Tangerang pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas pada siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7, untuk mengetahui belajar prestasi pada siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7, dan untuk mengetahui hubungan tingkat kreativitas dengan prestasi belajar siswa pada siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan desain penelitian korelasi bivariat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa kreativitas belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 69,24%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas.²⁸

Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kreativitas dengan prestasi belajar. Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Sedangkan untuk perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang akan diteliti dan penelitian terdahulu adalah tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kreativitas dan gaya belajar terhadap

²⁸ Selvina Salsabila and Siti Annisa Ramdhini, “Hubungan Tingkat Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7,” *Jurnal Pendidikan Islam* vol 2 (2020): 20.

prestasi hafalan Al-Quran. Penelitian terdahulu menggunakan teknik sampling dengan *random sampling*, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teknik sampling jenuh. Lokasi penelitian yang akan diteliti berada di Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, subjek penelitian ini adalah kelas 5C Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

6. Jurnal dengan judul “Hubungan Kreativitas Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA” yang ditulis oleh Saudari Emilianus, Eufrasia Jeramat, dan Elisabeth Verdiana Mbohong Dari Universitas Unika Santu Paulus Ruteng pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *random sampling*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 116 orang dan sampel yang diambil sebanyak 68 orang. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinear. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat koefisien korelasi yang signifikan antara kreativitas belajar dan terhadap pembelajaran matematika yakni sebesar 0.413 dengan $3.268 > 1.674$ mencapai 17%, terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar $3.242 > 1.674$ mencapai 16,8%, dan terdapat hubungan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0.546 dengan nilai $4.700 > 1.674$ mencapai 29,8%. Disimpulkan bahwa adanya

hubungan antara kreativitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar.²⁹

Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi siswa. Analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi, serta sama-sama membahas hubungan kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi. Sedangkan untuk perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi hafalan Al-Quran. Penelitian terdahulu menggunakan teknik sampling *random sampling*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh. Lokasi penelitian yang akan diteliti berada di Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, subjek penelitian ini adalah kelas 5C Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu bidang pendidikan. Khususnya dalam mempelajari hubungan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi hafalan Al-Qur'an. Selain itu juga dapat menjadi acuan bagi

²⁹ Emilianus, Eufasia Jeramat, and Elisabeth Verdiana Mbohong, 'Hubungan Kreativitas Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA', *Journal of Songke Math*, vol 2 (2019).

penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor kreativitas dan gaya belajar. Mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan kreativitas dan gaya belajar hubungannya dengan prestasi hafalan Al-Qur'an.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenali gaya belajar mereka sendiri dan merangsang pengembangan kreativitas dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru di dalam proses pembelajaran dan mampu membantu mengembangkan kreativitas dan mengetahui gaya belajar setiap siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi saran bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa dan mengenalkan siswa gaya belajar masing-masing pada siswa.

d. Bagi Peneliti

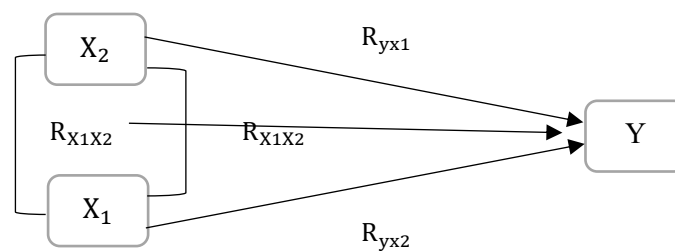
Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang siswa yang mempunyai kreativitas dan gaya belajar masing-masing dan kreativitas dan gaya belajar tersebut mempengaruhi prestasi hafalan Al-Quran siswa

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengukur hubungan dan tingkat keterkaitan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan upaya mengubah variabel tersebut.³¹

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data korelasi ganda (*multiple correlation*) yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (variabel terikat). Simbol korelasi ganda adalah R.³² Dalam penelitian ini maksudnya adalah menghubungkan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi hafalan Al-Qur'an di Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian Korelasi Antara Tiga Variabel

X_1 = Tingkat Kreativitas

X_2 = Gaya Belajar

Y = Prestasi Hafalan Al-Qur'an

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). 136.

³¹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). 40.

³² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), 80.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah subjek tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5C Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebanyak 20 orang.

b. Sampel

Suharsimi dalam bukunya menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³³ Peneliti bisa menggunakan sampel apabila populasi terlalu besar, sehingga tenaga, waktu, dan uang yang dikeluarkan lebih efisien dan data yang didapatkan lebih akurat.³⁴ Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, sampling jenuh menurut I Putu yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Subjek dalam penelitian jika berjumlah kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil.³⁵ Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel semua dari populasi yaitu kelas 5C Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebanyak 20 siswa.

3. Sumber Data

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2022), 80.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 174–76.

³⁵ I Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 26.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek atau dari mana data untuk penelitian tersebut diperoleh. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek atau data yang diperoleh peneliti secara langsung tanpa perantara.³⁶ Pengumpulan data primer untuk penelitian kuantitatif menggunakan eksperimen dan survei.³⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5C Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta pada tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek sebanyak 20 siswa kelas 5C Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dengan teknik pengumpulan data yang tepat, penulis dapat memperoleh data yang sesuai dan memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁸ Berikut adalah metode yang dipilih untuk penelitian ini.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan

³⁶ I Wayan Eka Mahendra and Ni Nyoman, *Statistik Dasar Dalam Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Paramita, 2015), 9.

³⁷ Sena wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (Bandung: CV. Media sains indonesia, 2022), 12.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: CV. Alfabeta, 2020), 232.

dokumen lainnya.³⁹ Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan hasil nilai dari prestasi hafalan Al-Quran kelas 5C Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan untuk dijawab kepada responden.⁴⁰ Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, skala *likert* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif jawaban yang diberi skor.⁴¹ Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data tingkat kreativitas dan gaya belajar siswa kelas 5C Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Indikator angket atau kuesioner tingkat kreativitas pada penelitian ini adalah kelancaran. Indikator angket atau kuesioner gaya belajar dalam penelitian ini adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

6. Teknik Pengolahan Data

Analisis data adalah tahapan penelitian setelah terkumpulnya hasil dari pengumpulan data. Ada 3 tahapan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu; persiapan, *coding*, tabulasi.

a. Persiapan

³⁹ Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, 63.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142.

⁴¹ Moch. Bahak Udin, *Buku Ajar Statistik Pendidikan* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 24.

Kegiatan dalam langkah persiapan yaitu meneliti kembali kelengkapan identitas subjek penelitian, kelengkapan data, serta mengecek isian data.

b. Kode (*coding*)

Coding atau memberi kode yaitu langkah pengolahan data dengan menggunakan komputer. Kode diberikan pada setiap variabel.⁴²

c. Tabulasi

Langkah akhir setelah semua data yang diberi kode ialah tabulasi data. Tabulasi adalah menjabarkan atau memaparkan jawaban responden dengan cara tertentu sehingga memudahkan dalam penyusunan data untuk selanjutnya disajikan dan dianalisis.⁴³

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data yang telah didapatkan.

a. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian kuantitatif tidak dapat dipercaya kredibilitasnya apabila instrumen yang digunakan tidak valid atau tidak reliabel.

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu metrik yang mengindikasikan sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dan akurat untuk mengukur variabel. Dalam penelitian kuantitatif validitas berkaitan dengan sejauh mana sesuatu mengukur apa yang harusnya diukur.⁴⁴ Instrumen yang memiliki validitas tinggi

⁴² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 279–80.

⁴³ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 246.

⁴⁴ Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, 173.

menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dan akurat dalam mengukur variabel atau konsep. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid menunjukkan bahwa item instrumen tersebut kurang dapat diandalkan dan kurang akurat dalam mengukur variabel.

Validitas suatu pengukuran dinyatakan tinggi ketika pengukuran tersebut dapat memenuhi fungsi pengukuran dengan memberikan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pengukuran. Hal tersebut menunjukkan adanya dukungan item dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkapkan. Item pada umumnya berbentuk pertanyaan dan pernyataan yang diberikan kepada responden menggunakan kuesioner yang bertujuan mengungkapkan suatu hal.

Dalam SPSS (*Statistical Product And Service Solution`s*) validitas item menggunakan analisis korelasi pearson atau disebut dengan *corrected item total correlation*. Dalam uji korelasi pearson pada program SPSS mengkorelasikan skor item dengan skor total item, pengujian signifikansinya menggunakan kriteria r tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 dan *two tailed* (2 sisi). Apabila nilai yang diperoleh positif dan jumlah r hitung \geq r tabel, maka item yang diuji dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai r hitung \leq r tabel maka item dinyatakan tidak valid.⁴⁵

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran untuk menilai alat ukur yang digunakan dapat memberi nilai yang konsisten. Alat ukur yang tidak

⁴⁵ Udin, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, 31–32.

konsisten dapat menghasilkan data yang meragukan. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen cukup dipercaya untuk pengambilan data.⁴⁶ Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui pengukuran yang tetap dan konsisten jika pengukuran tersebut dilakukan kembali. Dalam SPSS statistik, Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang umum dilakukan dalam penelitian.⁴⁷

Cronbach Alpha merupakan metode yang dilakukan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan atau skala likert (1-5). Uji reliabilitas adalah uji lanjutan setelah dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk menguji item yang valid saja. Dalam uji reliabilitas batasan yang digunakan adalah angka 0.6 hingga diatas 0.8. Apabila hasil yang diperoleh 0.6 maka item dinyatakan kurang baik/kurang reliabel. Apabila nilai yang diperoleh 0.7 maka item dinyatakan masih bisa diterima, dan apabila item yang diperoleh diatas 0.8 maka item dinyatakan sangat baik/sangat reliabel.⁴⁸ Rentang nilai koefisien alpha berkisar antara 0-1. Semakin banyak item/ Pernyataan butir skala pengukuran maka semakin tinggi tingkat nilai reliabilitasnya. Menentukan nilai koefisien *cronbach alpha* sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tabel Nilai Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Keterangan
0	Tidak memiliki reliabilitas (<i>no reliability</i>)
>.70	Reliabilitas dapat diterima (<i>acceptable reliability</i>)
>.80	Reliabilitas yang baik (<i>good reliability</i>)

⁴⁶ Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, 71.

⁴⁷ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 211.

⁴⁸ Udin, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, 34.

.90	Reliabilitas yang sangat baik (<i>excellent reliability</i>)
1	Reliabilitas sempurna (<i>perfect reliability</i>) ⁴⁹

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.⁵⁰ Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.⁵¹ Pengujian normalitas data menggunakan dalam *test of normality shapiro – wilk* karena data yang digunakan < 50 responden. Uji normalitas *shapiro – wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang kecil digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel.⁵² Dalam penelitian ini berjumlah 20 responden sehingga menggunakan uji normalitas *shapiro – wilk* karena berjumlah < 50 responden.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Linearitas adalah keadaan suatu hubungan antara variabel dependen

⁴⁹ Budiastuti and Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS*, 211.

⁵⁰ Nuryadi and Dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017). Hlm 79.

⁵¹ Nuryadi, dkk. hlm 80.

⁵² Putri Agustin and rita intan Permatasari, 'Pengaruh Pendidikan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development (NPD) Pada PT. Mayora Indah Tbk', *Jurnal Ilmiah M-Progress*, vol 10 (2020), 179.

dan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pencar).⁵³ Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan pada SPSS yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linear atau tidak pada variabel independen X_1 dan X_2 yaitu tingkat kreativitas dan gaya belajar terhadap variabel dependen Y yaitu prestasi hafalan Al-Quran.

8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati. Instrumen penelitian harus memenuhi kriteria valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid, apabila instrumen mengukur apa yang diukur. Instrumen penelitian dikatakan reliabel, apabila instrumen digunakan kembali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁵⁴

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data tingkat kreativitas dan gaya belajar siswa kelas 5C Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan model skala *Likert* sebagai skala pengukuran untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Setiap jawaban dari tiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* memiliki

⁵³ Linda Rosalina and dkk, *Buku Ajar Statistik* (Padang: CV. Muharika rumah ilmiah, 2023). Hlm 68-69.

⁵⁴ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). 89-90.

gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang dapat berupa kata-kata⁵⁵ antara lain:

- a. Sangat setuju/selalu, diberi skor 5
- b. Setuju/sering, diberi skor 4
- c. Kadang-kadang/ragu, diberi skor 3
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah, diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah, diberi skor 1.⁵⁶

Instrumen penelitian akan dibuat 2 angket atau kuesioner untuk tingkat kreativitas dan gaya belajar.

1) Tingkat Kreativitas

Pada angket tingkat kreativitas terdapat 30 item pernyataan dengan 4 indikator yang akan dibagikan kepada 40 responden. Berikut adalah tabel indikator pernyataan pada variabel X_1 (tingkat kreativitas):

Tabel 1. 2 Tabel Indikator Tingkat Kreativitas

Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
Tingkat Kreativitas (X_1)	Kelancaran	6,7,9,13,15,26,28	7
	Keluwesannya	4,10,12,17,19,21,22,23,25,	9
	Keaslian	1,2,3,5,11,14,16,18,29	9
	Penguraian	8,20,24,27,30	5

Pada angket tingkat kreativitas terdapat 4 indikator yaitu indikator kelancaran sebanyak 7 butir item pernyataan, indikator keluwesannya sebanyak 9 item pernyataan, indikator keaslian sebanyak 9 item pernyataan, dan indikator penguraian sebanyak 5 item pernyataan.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 93.

⁵⁶ Udin, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, 24.

2) Gaya Belajar

Pada angket gaya belajar terdapat 30 item pernyataan dengan 3 indikator yang akan dibagikan kepada 40 responden. Berikut adalah tabel indikator pernyataan pada variabel X_2 (gaya belajar):

Tabel 1. 3 Tabel indikator Gaya Belajar

Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
Gaya Belajar (X_2)	Visual	3,4,8,11,17,20,23,24,25	9
	Auditori	2,5,6,7,9,13,21,22,26,27	10
	Kinestetik	1,10,12,14,15,16,18,19,28,29,30	11

Pada angket gaya belajar terdapat 3 indikator yaitu indikator gaya belajar visual sebanyak 9 item pernyataan, indikator gaya belajar auditori sebanyak 10 item pernyataan, indikator gaya belajar kinestetik sebanyak 11 item pernyataan.

9. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tiga variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) Kreativitas dan Gaya Belajar sebagai variabel X_1 dan X_2 dan variabel dependen (variabel terikat) Prestasi Hafalan Al-Quran sebagai variabel Y . Korelasi ganda harus melewati analisis *product moment* untuk menghubungkan satu variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

$$r_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Diketahui:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*

N = Jumlah data

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y ⁵⁷

Analisis *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, Untuk variabel independen lebih dari dua. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi ganda (*multiple correlation*) dengan rumus korelasi sebagai berikut:⁵⁸

$$r_{yx_1.x_2} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi *product momen* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi *product momen* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *product momen* antara X_1 dengan X_2

10. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁵⁹ Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maximum dan minimum. Uji deskriptif dilakukan untuk memberikan

⁵⁷ Bisma Indrawan and Rina Kaniawati, "Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017," *Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis)* vol 4 (2020): 82.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 257.

⁵⁹ Sugiyono, 147.

gambaran atau deskripsi dari sebuah informasi, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah.⁶⁰

11. Teknik Interpretasi Data

Kuat atau lemahnya hubungan dua variabel X dan Y dapat dinyatakan dalam suatu fungsi linier dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi (*coefficient of correlation*).⁶¹ Kuat lemah hubungan diukur diantara jarak (*range*) 0 sampai dengan 1. Korelasi mempunyai kemungkinan pengujian hipotesis dua arah (*two-tailed*). Korelasi searah jika nilai koefisien korelasi ditemukan positif, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif maka korelasi disebut tidak searah.

Koefisien korelasi adalah suatu pengukuran statistik kovariansi atau asosiasi antara dua variabel. Jika koefisien korelasi ditemukan tidak sama dengan 0 maka terdapat ketergantungan antara dua variabel tersebut. Jika koefisien korelasi ditemukan +1 maka hubungan tersebut dikatakan sebagai korelasi sempurna atau hubungan linear sempurna dengan kemiringan (*slope*) positif.⁶² Setelah memperoleh angka indeks korelasi “r” dari perhitungan, hubungan akan dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami secara sederhana menggunakan pedoman sebagai berikut.

⁶⁰ Nenti Rosdiana and Angga Hidayat, “Pengaruh Deviratif Keuangan, Konservatisme Akuntansi, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak,” *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* vol 1 (2020): 135–36.

⁶¹ Paiman, *Teknik Analisis Korelasi Dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian* (Yogyakarta: UPY Press, 2019), 7.

⁶² Budi Subandriyo, *Bahan Ajar Statistik Korelasi Dan Regresi*, 2020, 2.

Tabel 1. 4 Pedoman Koefisien Korelasi⁶³

Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

G. Hipotesis Penelitian

Sebelum perhitungan dilakukan peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut. Hipotesis berdasarkan kategori rumusan dibagi menjadi hipotesis kerja dan hipotesis nol. H_α (*Work Hypotheses*) atau hipotesis alternatif disebutkan dalam pernyataan terdapat hubungan antara variabel X dan Y. H_o (*Null Hypotheses*) disebut jika bertolak pada pemikiran dalam studi atau hipotesis nol.⁶⁴

H_α = Terdapat hubungan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi hafalan Al-Qur'an siswa.

H_o = Tidak terdapat hubungan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi hafalan Al-Qur'an siswa.

Apabila r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel maka H_o diterima dan H_α ditolak, berarti antara variabel X dan Y tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan. Dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antara hubungan kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi hafalan Al-Qur'an. Namun sebaliknya, jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka hasilnya berkebalikan pula yaitu H_α diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat hubungan yang

⁶³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 248.

⁶⁴ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 89.

signifikan antara kreativitas dan gaya belajar (variabel X) dengan prestasi hafalan Al-Qur'an siswa (variabel Y).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji T (parsial) untuk mencari hipotesis satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan menggunakan uji F untuk mencari hipotesis seluruh variabel secara simultan (bersama-sama).

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah urutan permasalahan skripsi yang dijabarkan secara keseluruhan dan disusun sesuai dengan format ketentuan penulisan skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini umumnya terdapat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan grafik, serta daftar lampiran.

2. Bagian Pokok

Secara garis besar bagian pokok skripsi dibagi menjadi 4 bab. Adapun sistematika bagian pokok skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada BAB II menjelaskan konsep-konsep yang menjadi dasar penelitian dan acuan dalam penulisan laporan penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DATA ANALISIS

- a. Peneliti memaparkan gambaran umum persiapan penelitian dan deskripsi wilayah yang menjadi lokasi penelitian.
- b. Selanjutnya akan dipaparkan sajian data, analisis, dan interpretasi terhadap data. Pada setiap sub bab membahas satu masalah pokok sesuai dengan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah sebelumnya.

BAB IV : PENUTUP

Bab penutup berisi simpulan penelitian, saran-saran untuk peneliti dan penelitian yang dilakukan ke depannya serta penutup.

3. Bagian Penutup

Pada umumnya bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.